

Model Pembelajaran Hadis Di Pondok Pesantren (Studi Perbandingan Pondok Pesantren Annajiyah Dan Ulul Albab Lubuklinggau)

Arita Alfa Karomi^{1*}, Uswatun Hasanah², Adriansyah NZ³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: aritaalfa02@gmail.com^{1*}, uswatunhasanah_uin@radenfatah.ac.id², adriansyah_uin@radenfatah.ac.id³

Abstract. The Hadith Learning Model at Islamic Boarding Schools (Comparative Study of Ulul Albab Lubuklinggau Islamic Boarding School) is the title of this thesis. The lack of research on the Hadith Learning Model in Islamic Boarding Schools inspired this research. Considering that Islamic boarding schools are the birthplaces of religious experts, scholars and hadiths, it is important to evaluate hadith studies there. Ulul Albab and Annajiyah Islamic Boarding Schools play an important role in the teaching of hadith. This can be seen from the fact that the Annajiyah Islamic boarding school follows the Gontor Islamic boarding school curriculum. Because the founder of the Annajiyah Islamic Boarding School is a Gontor graduate, this pesantren is different from the Ulul Albab Islamic Boarding School which follows the Ministry of Religion's K13 curriculum for learning hadith. citing studies on hadith learning strategies, hadith learning themes, and books. Field research was conducted at Ulul Albab Lubuklinggau and Annajiyah Islamic Boarding School. The results of the study found that the Annajiyah Islamic boarding school used two hadith reference books, one for grades 9-12 Bulugul Maram and another for grades 7-8 KMI Gontor. Grade 7 hadith themes, 32 hadiths, and 4 hadiths for education. Engagement and memorization methods for grades 7 to 8. The deliberation method for grades 9 Classes 10-12 uses the question and answer method. Grades 7-8 at the Ulul Albab Islamic Boarding School, grades 9 at Arbain Nawawi, and grades 10-12 at Bulugul Maram teach noble character. Aqidah hadith contains 14 hadiths for grade 7, fiqh hadith contains 14 hadiths for grade 8, and mu'amalah hadith contains 4 hadiths and tazkiyatun nafs contains 8 hadiths for grade 9. Class 10 Kitabu at-Thaharah contains nine subchapters about 52 fiqh hadiths. 57 hadiths are discussed in Kitabu as-Shalah Class 11 subchapter 9. 28 hadiths are discussed in Kitabu az-zakah Class 12 with the topic of fiqh. Singing/singing method for grades 7-9, lecture and question and answer method for grades 10-12.

Keywords: Model, Hadith Learning, Islamic Boarding School.

Abstrak. Skripsi ini berjudul Model Pembelajaran Hadis di Pondok Pesantren (Studi Perbandingan Pondok Pesantren Annajiyah dan Ulul Albab Lubuklinggau) penelitian ini dilatar belakangi oleh sedikitnya penelitian tentang Model Pembelajaran Hadis di pondok pesantren. Mengingat pentingnya mengevaluasi pembelajaran hadis di

pondok pesantren, karena pondok pesantren tempat lahirnya ahli agama, hadis dan ulama. Pesantren Annajiyah dan Ulul Albab sangat berperan penting dalam pembelajaran hadis. Hal ini bisa dilihat dari kurikulum pesantren Annajiyah yang berpegang dengan kurikulum pesantren gontor. Karena pendiri pesantren Annajiyah merupakan alumni pesantren gontor, akan tetapi berbeda dengan pesantren Ulul Albab yang memiliki kurikulum kementerian agama K13 dalam pembelajaran hadis. Penelitian mengenai referensi kitab hadis, tema pembelajaran hadis, serta metode pembelajaran hadis. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, yang mana penelitian ini dilakukan di pesantren Annajiyah dan Ulul Albab Lubuklinggau. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pesantren Annajiyah menggunakan dua referensi kitab hadis, kelas 7-8 kitab hadis KMI gontor, kelas 9-12 Bulugul Maram. kelas 7 tema hadis aqidah 32 hadis dan hadis pendidikan 4 hadis. Kelas 8 tema hadis aqidah 21 hadis dan tema hadis adab 8 hadis. Kelas 9 Kitabul Jami 4 sub bab, bab pertama tema hadis adab 16 hadis, bab kedua-ketiga tema hadis akhlak 32 hadis, bab keempat tema hadis ibadah 27 hadis. Kelas 10 dengan judul Kitabul Bu'yu 10 sub bab tema hadis mu'amalah membahas 60 hadis. Kelas 11 tema hadis mu'amalah 12 sub bab 65 hadis. Kelas 12 Kitabun Nikah 14 sub bab tema hadis fiqh 148 hadis. Metode kelas 7-8 metode bondongan dan hapalan. Kelas 9 metode musyawarah. Kelas 10-12 metode tanya jawab. Pondok pesantren Ulul Albab kelas 7-8 101 hadis budi luhur, kelas 9 Arbain Nawawi, kelas 10-12 Bulugul Maram. Tema kelas 7 hadis aqidah 14 hadis, kelas 8 tema hadis fiqh 14 hadis, kelas 9 tema hadis mu'amalah 4 hadis, tazkiyatun nafs 8 hadis. Kelas 10 Kitabu at-Thaharah 9 sub bab, tema hadis fiqh 52 hadis. Kelas 11 Kitabu as-Shalah 9 sub bab membahas 57 hadis. Kelas 12 Kitabu az-zakah dengan tema fiqh membahas 28 hadis. Metode kelas 7-9 nada/bernyanyi, kelas 10-12 metode ceramah dan tanya jawab.

Kata kunci: Model, Pembelajaran hadis, Pesantren.

Pendahuluan

Umat Islam menganggap Hadits Nabi sebagai salah satu sumber ajaran Islam, menempati urutan kedua setelah Al-Qur'an. Hadits berfungsi sebagai "bayan" atau penjelasan Al-Qur'an dalam praktiknya. Hadits juga sangat penting dalam memahami bagian-bagian Al-Qur'an yang masih mendunia.¹ Pada umumnya hadis telah dikaji diberbagai Insitusi Islam yang ada di Indonesia. Seperti perguruan tinggi, sekolah Islam dan pesantren-pesantren di berbagai wilayah. Namun pengkajian hadis di pesantren sangatlah tergolong sedikit. Karena tidak semua pesantren menjadikan hadis sebagai matapelajaran khusus.

¹ Sayyid Agil, *Studi Hadis Nabi*, jogyakarta, Pustaka Pelajar, 2002, h. 3.

Sangat jarang atau sedikit sekali membahas perkembangan kajian hadits di Indonesia masa lalu. Padahal hadis merupakan sumber kedua ajaran Islam setelah Al-Qur'an. Sejarah perkembangan hadits dari abad ke-2 hingga abad ke-4 masih menjadi topik pembahasan dalam kajian hadits yang biasanya hanya berkonsentrasi pada karya-karya ulama klasik.² Namun, seiring berkembangnya zaman dan teknologi yang ada, pengkajian hadis di Indonesia berkembang sangat pesat. Baik di perguruan tinggi, sekolah Islam hingga pesantren-pesantren.

Diantara ulama dan sarjana yang memberikan perkembangan terhadap pengkajian hadis di Indonesia ialah Ahmad Surkati (1943M), Ahmad Hasan (1958M), Prof. Dr. H. TM. Hasbi Ash Shiddiqiy (1975M), Prof. KH Ali Mustafa Yaqub, (Dosen Hadis IIQ, Jakarta). Mereka dipandang tokoh hadis karena kontribusi mereka dalam mewujudkan litelatur hadis dan ilmu hadis serta pemikiran-pemikiran mereka terhadap pengembangan kajian dan pemahaman hadis di Indonesia.³ Dengan demikian kajian hadis di Indonesia berkembang pesat. Terutama di pesantren-pesantren yang ada di berbagai wilayah di Indonesia.

Perkembangan kajian hadis di pesantren tidak hanya terpusatkan dengan pengkajian tokoh hadis, ilmu *musthalah* hadis dan *naqd* hadis. Melainkan dengan metode pembelajaran hadis, tema hadis, dan pemahaman hadis secara tekstual atau kontekstual. Sehingga seiring berkembangnya zaman lahirlah beragam kajian hadis di pesantren, dengan demikian kajian hadis mendapatkan perhatian baik di kalangan masyarakat. Dengan demikian kajian hadis dilakukan secara mendalam dengan menjadikannya pemahaman baru melalui beragam metode.⁴

Karena hadits memiliki kekuatan besar untuk membentuk pandangan dunia masyarakat. Berbentuk dari itu, hadits mulai mendapat perhatian serius di kalangan pesantren. Sejak saat itu, pengembangan hadis yang berpusat pada pesantren pengalaman hidup Islam umumnya pesat setelah dipelopori oleh KH Mahfuzh at-Tarmasi (w.1919/1920 Promosi). Olehnya, Hadits tetap menyendiri dan digunakan sebagai program pendidikan sekolah pengalaman hidup Islam. Selain itu, diteruskan oleh muridnya, KH. Hasyim Asy'ari, dengan konsentrasi hadits di Tebuireng Jombang, Jawa Timur. Pada Promosi 1900, Hadis dan Musthalah al-Hadits secara resmi menjadi program pendidikan di berbagai lembaga pendidikan di Indonesia. Khususnya sekolah-sekolah Islam. Sejak saat itu, karya-karya para peneliti Indonesia yang terkait dengan kajian hadis muncul dalam bentuk buku, artikel, buku harian, dan artikel majalah.⁵

Fokus dalam ulasan ini memusatkan perhatian pada sekolah pengalaman hidup Islam. Karena pesantren adalah organisasi pendidikan yang mengambil bagian

² Fazrul Rahman, *Wacana Studi Hadis kontemporer*, Yogyakarta, Tiara Wacana, 2002, h.10.

³ Bisri Afandi, *Pembaharu dan Pemurni Islam di Indonesia*, Jakarta, Pustaka al-kausar, t. th, h. 93.

⁴ Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Ragam Studi Hadis di PTKIN Indonesia di PTKIN Indonesia dan Karakteristinya: Studi atas Kurikulum LAIN Bukittinggi, LAIN BatuSangkar, UIN Sunan Kalijaga dan LAIN Jember*, Jakarta, jurnal of Qur-an and Hadis, 2015, h.208.

⁵ Muhammad Rikza Muqtada, *Independensi...*, h.30.

dalam penyelidikan hadis. Pembelajaran hadis di pondok pesantren lebih terfokuskan dibandingkan lembaga pendidikan Islam lainnya seperti Madrasah atau sekolah Islam lainnya. Serta pondok pesantren memiliki karakter dan kepribadian muslim yang berakhlak mulia serta mampu memberikan contoh yang baik serta menjadi public figur di masyarakat.⁶ Di kalangan umat Islam sendiri, pesantren dianggap sebagai strategi instruktif yang menjadikan masyarakat teredukasi. Sejak kehadiran sekolah pengalaman hidup Islami menurut Martin van Bruinessen merupakan organisasi pendidikan yang pada umumnya menguraikan amalan luar biasa yang di dalam sekolah Islam dikenal dengan istilah akhlaq al-karimah.⁷

Menurut Zarkasyi, substansi pelatihan live in school Islami terletak pada substansi dan jiwanya, bukan pada cangkang luarnya. Substansi pendidikan Islam tinggal di sekolah adalah pelatihan mendalam yang di masa lalu telah berlaku dalam rangka menciptakan kerangka guru dan perintis daerah di berbagai bidang kehidupan.⁸ Pembinaan di pesantren-pesantren merupakan salah satu pengajaran yang memiliki nafas yang ketat. Di dalamnya dididik materi ketat maupun materi luas, materi ketat, misalnya Al-Qur'an dan hadits yang menjadi sumber regulasi dan aturan bagi eksistensi umat Islam. Sedangkan materi umum ditampilkan di sekolah-sekolah pengalaman hidup Islami seperti bahasa Indonesia, ekspresi sosial, sejarah, dll. Jadi siswa-siswa sekolah Islam menguasai mata pelajaran yang ketat, namun juga mengetahui mata pelajaran umum.⁹

Seperti yang baru-baru ini ditelaah, salah satu organisasi pendidikan Islam yang berperan dalam kajian hadis adalah pesantren. Obyek eksplorasi ini berpusat pada dua sekolah pengalaman hidup Islam di Lubuklinggau. Khususnya sekolah inklusi Islam Annajiyah dan Ulul Albab.

Sekolah pengalaman hidup Islami Annajiyah terletak di Kota Petanang Ilir, Daerah Lubuklinggau Utara II, Kabupaten Lubuklinggau, Daerah Sumatera Selatan. Dengan latar belakang sejarah berdirinya pesantren menjelang dimulainya masa perubahan, terjadi kedaruratan aspek, khususnya etika dan keyakinan. Di tengah keadaan darurat ini datanglah perjalanan 3 kerabat. H Darussalam Malik, H Mufti Affan, dan Taufik Mukmin untuk membangun yayasan-yayasan pendidikan Islam, khususnya pesantren-pesantren. Sebagai salah satu jawaban untuk mengalahkan masalah ini. Annajiyah Islamic Live-in School memiliki Maxim: Cemerlang, Berbakat dan Taqwa. Visi: Menakjubkan dalam prestasi, terhormat dalam karakter dan teguh

⁶ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Instutusi*, Jakarta, Erlangga, 2005, h. 4.

⁷ Ahmad Barizi, *Pendidikan Integratif: Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, Malang, UIN Maliki Press, 2011, h. 69.

⁸ Mu'awanah, *Manajemen Pesantren: Studi Ma'bad UIN Malang*, Kediri, STAIN Kediri Press, 2009, h. 27.

⁹ Hasbi Ash-Shiddieqy, *Problematika Hadis Sebagai dasar Pembinaan hukum Islam*, Yogyakarta, Pustaka, 1962, h. 13.

dalam keyakinan. Misi: Mengatur pengajaran yang terkoordinasi antara rencana pendidikan umum dan rencana pendidikan Islam yang ketat.

Sekolah Islam All Inclusive Annajiyah sebagai yayasan pendidikan Islam yang berkonsentrasi pada hadits memiliki dua rencana pendidikan, yaitu program pendidikan umum dan sekolah Islam tinggal di. Dengan hadirnya dua rencana pendidikan tersebut, maka pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) mata pelajaran hadits bersifat khusus (sendirian) dengan tidak menggabungkannya dengan mata pelajaran ketat lainnya. Bagaimanapun, di tingkat sekolah menengah (SMA) mata pelajaran hadits penting untuk contoh Pelatihan Islam Ketat yang berencana untuk memberikan inspirasi, arahan, pemahaman tentang item yang terkandung dalam hadits sehingga dapat diterapkan dalam perilaku sehari-hari dan dalam kegiatan masyarakat.

Sekolah Pengalaman Hidup Islam Ulul Albab terletak di Jalan Garuda, Kota Lubuk Tanjung, Kawasan Lubuklinggau Barat I, Kota Lubuklinggau. Sebagai pendidikan dengan landasan yang tegas yang membuat mahasiswa lulusan Ulul Albab memiliki usia yang manusiawi, atau paling tidak, usia yang pada umumnya menggabungkan keyakinan, informasi dan tujuan yang baik di berbagai bagian kehidupan di masyarakat umum yang dimuliakan oleh Allah SWT. Sekolah Inklusif Islam Ulul Albab menggunakan rencana pendidikan otonom. Dengan program pendidikan ini, di tingkat sekolah menengah pertama (SMP), contoh hadits digabungkan dengan ilustrasi Al-Qur'an, khususnya berkonsentrasi pada Al-Qur'an dan hadits. Bagaimanapun, di tingkat sekolah menengah atas (SMA), contoh hadits secara eksplisit tidak digabungkan dengan topik ketat lainnya.

Metode

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian lapangan (Document Exploration). Yang memiliki dua sumber informasi, yaitu: Informasi Penting dan Informasi Opsional. Informasi penting diperoleh melalui pemutaran film dengan kepala pesantren, ustadz/ustadzah, direktur sekolah dan segmen rencana pendidikan yang ditampilkan. Sekolah Islam All Inclusive Annajiyah sebagai aset insan. Informasi opsional diperoleh melalui studi penulisan, dokumentasi, buku harian, buku-buku bacaan masa lalu yang membantu eksplorasi ini. Baru-baru ini membaca buku, Pemeriksaan Informasi dilakukan dengan menggunakan teknik yang jelas subjektif

Hasil dan Pembahasan

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren ANNAJIYAH

Menjelang dimulainya periode perubahan, negara Indonesia dihadapkan pada aspek darurat, terutama etika dan keyakinan. Di tengah keadaan darurat tersebut muncullah dorongan dari H. Darussalam Malik dan 2 kerabatnya (H. Mufti Afan dan Taufik Mukmim), ketiganya merupakan lulusan Pondok Pesantren Gontor, untuk

mendirikan pesantren. landasan instruktif sebagai jawaban untuk menyelesaikan masalah ini.

Akhirnya didirikanlah sebuah live in school yang diberi nama ANNAJIYAH di atas sebidang tanah seluas 800 M2 yang dibeli oleh perintis sendiri dari hasil penjualan tanah tegalan rakyatnya dari kota. Tanah tersebut terletak di Jalan Waringin Lintas RT 04, Puncak Kemuning Kota, Wilayah Lubuklinggau Utara II, Kota Lubuklinggau, Sumatera Selatan.

Pada pertengahan tahun 2000 dimulai dengan pembukaan lahan dan pada tanggal 15 Juli 2000 dimulai dengan 16 siswa (semuanya pemuda) dibantu oleh 2 tenaga pendidik pendamping dari Gontor. Meski pada masa itu belum ada bangunan yang dibangun di atas tanah, itu berkat tenaga para siswa dan instruktur yang tegas dari para gontor. Dimana pendidik komitmen mengisi 2 rumah penghuni yang ternyata kosong dan tidak ditempati oleh pemiliknya.

Rumah itu ditemukan 50 meter dari tanah tempat pesantren Annajiyah akan dibangun. Di sinilah siswa belajar dan selain belajar siswa juga membantu membangun kabin dengan kolaborasi bersama dengan semangat dan keyakinan yang kuat. Alhamdulillah, menjelang awal tahun 2003, secara bertahap struktur tersebut mulai dikerjakan dengan bantuan dana dari para donatur dan muhsinin.¹⁰

2. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Ulul Albab

a. Sejarah singkat pondok pesantren

Ulul Albab Islamic Live-in School adalah bagian mendasar dari Sistem Sekolah Umum yang harus dibuat dan digarap berdasarkan sifat pengajaran dan persiapan pekerjaan di Indonesia, sebagai pelatihan dengan landasan yang ketat kita dapat membina siswa kita untuk bekerja dan memiliki kemampuan kerja. yang sedang dibuat di Sekolah Pengalaman Hidup Islami kami. Mama Ulul Albab digariskan penuh niat untuk membuka pintu bagi lulusan SMP/MTs negeri dan rahasia untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, menjadi usia yang terdidik, atau setidaknya, usia yang secara umum memantapkan rasa percaya diri, informasi dan penyebab asli di berbagai bagian kehidupan yang dimulihkan oleh Allah SWT.

Gagasan pembelajaran yang ditanamkan di sekolah ini adalah gagasan pembelajaran yang memandang materi pelajaran sebagai informasi yang dipandang secara mendalam sebagai satu kesatuan yang utuh sehingga tidak ada keterpisahan antara informasi yang tegas (Ulumuddin) dan informasi umum (kajian) tentang dunia dan alam semesta. di luar. Begitu pula dengan tauhid kepada Allah SWT, seorang pelajar harus ditanamkan tauhid dalam siklus pendidikan. Karena apa pun yang dilakukan, apa pun yang terpangkas, kapasitas yang dimiliki, informasi yang dikuasai dan inovasi yang digunakan tidak dapat menangani kehidupan atau dalam bahasa al-

¹⁰ Wawancara dengan Ust Darussalam Malik, Tanggal 19 Mei 2022 di Pondok Pesantren Annajiyah, Lubuklinggau

Qur'an, kehidupan akan sangat disayangkan jika tauhid tidak dilakukan. ditanamkan dalam kerangka berpikir siswa dan guru¹¹

3. Metode Pembelajaran hadis di Pondok Pesantren Annajiyah

Strategi pembelajaran diperlukan oleh seorang pendidik sebagai pemegang kendali kelas yang akan menentukan tercapai atau tidaknya tujuan yang ideal. Menurut Nasution bahwa dalam pengalaman pendidikan, pendidik harus menggunakan teknik yang tepat agar pengalaman yang berkembang dapat benar-benar berjalan.¹² Sekolah-sekolah Islam tinggal adalah yayasan pelatihan Islam yang ketat, pada umumnya memiliki strategi yang berbeda untuk belajar hadits. Dalam kerangka ini, para pendidik menampilkan siswa dalam pandangan buku-buku yang ditulis dalam bahasa Arab oleh para peneliti luar biasa sejak abad pertengahan¹³ Begitu pula dengan Sekolah Pengalaman Hidup Islam Annajiyah yang memiliki strategi pembelajaran hadis yang berbeda-beda, yang disesuaikan dengan tingkatan kelas di Sekolah Hidup Islami Annajiyah.

Pada tingkat kelas 7-8 memanfaatkan strategi memegang dan mengingat. Bondongan. Teknik ini sering disebut halaqah, dimana dalam pengajian kyai hanya membaca satu kitab, sedangkan santri membawa kitab sejenis, kemudian santri tak henti-hentinya memperhatikan bacaan pendeta¹⁴ Teknik mengingat. Strategi pengulangan adalah teknik yang menyoroti memori (memori jenis mencari tahu bagaimana) untuk mencapai tujuan yang ideal.¹⁵

Strategi bondongan digunakan untuk tingkat kelas VII karena teknik ini merupakan teknik dasar dalam memahami hadis-hadis penting yang dipelajari di tingkat pemula, dan sangat mudah dipahami oleh siswa di tingkat kelas VII. Pada tingkat sembilan, strategi merenungkan/bahtsul masa' digunakan. Strategi ini merupakan teknik pembelajaran membentuk halaqah yang diarahkan langsung oleh kyai/ustadz untuk berkonsentrasi pada masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁶

Pesantren Annajiyah memilih metode ceramah ini pada tingkat kelas 9 dikarenakan metode ceramah ini berlangsung efektif pada santri tingkat kelas 9. Guru memberikan penjelasan kepada santri-santri tentang tujuan dari hadis yang dipelajari dan memasukan makna hadis tersebut kedalam kehidupan sehari-hari. Agar santri dapat memanfaatkan pelajaran hadis ketika berada di tengah-tengah masyarakat.¹⁷

¹¹ Wawancara dengan Ust Ahmadi SE, Selaku Pimpinan Pondok Pesantren Ulul Albab Lubuklinggau, 22 Mei 2022

¹² Nasution S, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 1999, h. 54.

¹³ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 199, h. 45.

¹⁴ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta, PT., Remaja Grafindo Persada, 1996,h. 50.

¹⁵ Masjkur Anhari, *Integrasi Sekolah Ke Dalam Sistem Pendidikan Pesantren Surabaya*, Diantama, 2007, h, 27.

¹⁶ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, h. 52.

¹⁷ Wawancara dengan ust Ari Anggara, Tanggal 18-Mei-2022 di pondok pesantren Annajiyah, Lubuklinggau

Sistem pembelajaran pada tingkat kelas 7-9 dengan cara hapalan dan setoran satu persatu kepada guru-guru. Waktu penghapalan dan penyeteroran hadis bisa dilakukan ketika belajar malam atau ketika pelajaran hadis berlangsung didalam kelas. Hal ini dilakukan agar santri-santri pondok pesantren Annajiyah tidak hanya mengerti makna dari hadis tersebut melainkan hapal dari isi hadis (Matan Hadis) tersebut.

Pada tingkat kelas 10-12 menggunakan metode sorongan dan metode weton. Metode sorongan adalah seorang santri membacakan kitab yang dikaji atau yang dipelajari. Sedangkan metode weton adalah guru membacakan dan memberi arti atau makna dari kitab yang dikaji yaitu kitab hadis (*Bulugul Maram*) dan santri-santri menyimak, mendengarkan dengan seksama.¹⁸ Strategi bondongan digunakan untuk tingkat kelas VII karena teknik ini merupakan teknik dasar dalam memahami hadis-hadis penting yang dipelajari di tingkat pemula, dan sangat mudah dipahami oleh siswa di tingkat kelas VII. Pada tingkat sembilan, strategi merenungkan/bahtsul masa' digunakan. Strategi ini merupakan teknik pembelajaran membentuk halaqah yang diarahkan langsung oleh kyai/ustadz untuk berkonsentrasi pada masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁹

4. Metode Pembelajaran Hadis di Pondok Pesantren Ulul Albab

Teknik juga berperan penting sebagai alat untuk menciptakan pengalaman yang mendidik dan berkembang. Dengan teknik tersebut diyakini akan terjadi pergaulan belajar dan belajar antara pendidik dan peserta didik dalam pengalaman pendidikan. Pergaulan dalam mendidik dan pembelajaran sering juga disebut dengan hubungan edukatif. Dalam kerjasama ini, pendidik dan peserta didik menyelesaikan tugas dan tugas masing-masing.

Pendidik menyampaikan contoh dan peserta didik mendapatkan ilustrasi yang disampaikan oleh pengajar. Ini terjadi untuk membentuk sifat pelatihan.²⁰ Begitu juga dengan pondok pesantren Ulul Albab Lubuklinggau, yang terletak di kota Lubuklinggau. Sekolah pengalaman hidup Islam ini memiliki berbagai macam teknik pertunjukan yang digunakan dalam pengalaman mendidik dan mendidik di sekolah Islam tinggal di sekolah. Pada tingkat kelas 7-9 memanfaatkan nada atau teknik menyanyi. Pertama guru mencatat materi hadits yang diajarkan, kemudian guru memahami makna dan tujuan hadits tersebut, kemudian guru membacakan hadits dengan menggunakan teknik nada dan diikuti oleh siswa.

Sekolah pengalaman hidup Islami Ulul Albab menggunakan teknik nada/bernyanyi mengingat kebanyakan anak-anak saat ini, khususnya anak-anak muda Indonesia. Karena sebagian besar anak Indonesia mengingat dengan baik penggunaan nada atau nyanyian. Dengan teknik nada/bernyanyi, siklus

¹⁸ Wawancara dengan 2 guru (Ust Kobil, Ustdzh Aisyah Kartik), Tanggal 18-Mei-2022 di pondok pesantren Annajiyah, Lubuklinggau

¹⁹ Usman Basyiruddin, *Motodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta Selatan, Ciputat Press, 2002, h. 4.

²⁰ Darwin, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Islam*, Jakarta, Gaung Persada, 2007, h.134.

pembelajaran dan pertunjukan hadits di sekolah pengalaman hidup Islam Ulul Albab berjalan sukses.²¹ Pada tingkat kelas 10-12 menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Pertama guru menuliskan hadits yang diajarkan di papantulis, kemudian guru menjelaskan maksud, arti dan tujuan hadits tersebut. Selanjutnya guru membacakan hadits tersebut diikuti oleh santri-santri. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya atau menjawab pertanyaan dari teman-temannya.

Cara ini dilakukan agar sistem pembelajaran hadits tidak monoton dan membiasakan santri-santri untuk aktif dalam belajar terkhusus pelajaran hadits.²² Dan pada tingkat SMA menggunakan tema-tema hadits yang berbeda-beda. Pada tingkat kelas 7-9 isi hadits (*Matan Hadis*) menggunakan bahasa Arab dan artinya menggunakan bahasa Indonesia, kemudian syarah hadits atau penjelasan hadits menggunakan bahasa Indonesia. Pada tingkat kelas 10-12 isi hadits (*Matan Hadis*) menggunakan bahasa Arab dan arti serata penjelasan hadits (*Syarah Hadis*) menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan karena pada pondok pesantren Ulul Albab masih kurang dalam penguasaan bahasa Arab.

5. Analisis Umum

Pondok Pesantren	Referensi	Tema	Metode
Annajiyah	Kitab hadits KMI Gontor Bulugul Maram	Aqidah, Pendidikan, Adab, Akhlak, Ibadah, Mu'amalah, fiqih.	Bondongan, hapalan, Musyawarah tanya jawab
Ulul Albab	101 hadits budi luhur, Arbain Nawawi, Bulugul Maram	Aqidah, Fiqih, Mu'amalah, Tazkiyatun Nafs, Fiqih, Ibadah	Nada/Bernyanyi, Ceramah, Tanya Jawab

Berdasarkan tabel diatas, bahwasannya pondok pesantren Annajiyah lebih unggul dalam metode pembelajaran hadits, dapat dilihat bahwasannya ada empat metode pembelajaran hadits yang diterapkan pesantren Annajiyah dalam penyampaian hadits. Kelemahan pesantren Annajiyah dalam materi hadits pada tingkat SMA, hal ini dapat diketahui dari kurikulum pesantren Annajiyah, pada pelajaran hadits tergabung dalam materi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), kurangnya efektif dalam proses belajar pelajaran hadits. Pesantren Ulul Albab unggul dalam referensi hadits, dapat dilihat pada tabel di atas, bahwasannya pesantren Ulul Albab menerapkan tiga referensi kitab hadits. Pesantren Ulul Albab juga unggul dalam metode pembelajaran hadits, dengan menggunakan metode nada atau bernyanyi, dengan adanya metode

²¹ Wawancara dengan ust Rando, Tanggal 22-Mei-2022 di Pondok Pesantren Ulul Albab, Lubuklinggau

²² Wawancara dengan tiga ust (Ust Aldo, Ust Hairil, Ust Rahmad), Tanggal 19-Mei-2022 di Pondok Pesantren Ulul Albab, Lubuklinggau

nada/bernyanyi, pemahaman santri terhadap hadis lebih cepat dibandingkan dengan metode lain.

Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pada pondok pesantren Annajiyah menggunakan dua referensi kitab hadis. Kelas 7-8 menggunakan buku hadis KMI Gontor, kelas 9-12 menggunakan kitab Bulugul Maram. Adapun tema yang diterapkan, kelas 7 tema hadis aqidah 32 hadis, tema hadis pendidikan 4 hadis. Kelas 8 tema hadis aqidah 21 hadis, tema hadis adab 8 hadis. Kelas 9 dengan judul *Kitabul Jami* 4 sub bab, bab pertama tema hadis adab membahas 16 hadis, bab kedua-ketiga tema hadis akhlak membahas 32 hadis, bab keempat tema hadis ibadah membahas 27 hadis. Kelas 10 dengan judul *Kitabul Bu'yu* membahas 10 sub bab dengan tema hadis mu'amalah membahas 60 hadis. Kelas 11 melanjutkan tema kelas 10 hadis mu'amalah 12 sub bab 65 hadis. Kelas 12 dengan judul *Kitabun Nikah* membahas 14 sub bab tema hadis fiqih 148 hadis. Metode kelas 7-8 menggunakan metode bondongan dan hapalan. Kelas 9 metode *musyawarah / babsul masa'il*. Kelas 10-12 metode tanya jawab.
2. Pondok pesantren Ulul Albab menggunakan tiga referensi kitab hadis, kelas 7-8 101 hadis budi luhur, kelas 9 Arbain Nawawi, kelas 10-12 *Bulugul Maram*. Tema kelas 7 hadis aqidah 14 hadis, kelas 8 tema hadis fiqih 14 hadis, kelas 9 tema mu'amalah 4 hadis, tazkiyatun nafs 8 hadis. Kelas 10 dengan judul *Kitabu at-Thabarab* 9 sub bab dengan tema hadis fiqih membahas 52 hadis. Kelas 11 dengan judul *Kitabu as-Shalah* 9 sub bab membahas 57 hadis. Kelas 12 dengan judul *Kitabu az-zakah* dengan tema fiqih membahas 28 hadis. Metode kelas 7-9 nada/bernyanyi, kelas 10-12 metode ceramah dan tanya jawab.

Daftar Pustaka

- Afandi, Bisri, *Pembaharu dan Pemurni Islam di Indonesia*, Jakarta, Pustaka al-kausar, t. th
- Agil, Sayyid, *Studi Hadis Nabi*, jogjakarta, Pustaka Pelajar, 2002
- Al-Asqolani, Ibnu Hajar, *Bulugul Maram Min Adilatil Ahkam*, Surabaya, Al-Hidayah 2007
- Aliah, Mujadid, Sigit *Kajian Hadis di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Indonesia 2014-2019*, 2021
- Ash-Shiddieqy, Hasbi, *Problematika Hadis Sebagai dasar Pembinaan hukum Islam*, Yogyakarta, Pustaka, 1962

- Arifin, Imron, *Kepemimpinan Kiyai*, Malang: Kalima Sahada Press, 1993
- An-Nawawi, Imam, *Riyadhus Sholihin min Kalam Sayyid Al-Mursalin*, Jakarta, Pustaka Al-kautsar, 2015
- Al-Bantani Imam Nawawi, *Nasbaihul Ibad*, Jakarta,Wali Pustaka, 2016
- Badri, *Pegeseran Literatur Pesantren Salafiyah*, Pustlitbang Lektur Keagamaan, 2007
- Barizi, Ahmad, *Pendidikan Integratif: Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, Malang, UIN Maliki Press, 2011
- Darwin, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Islam*, Jakarta, Gaung Persada, 2007
- Tukiran, Taniredja et al, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Bandung, Alfabeta, 2011
- Usman Basyiruddin, *Motodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta Selatan, Ciputat Press, 2002
- Wawancara dengan 4 ust (ust Rando, ust Ronaldo, ust Hairil, ust Ahmad), Tanggal 22 Mei 2022 di pondok pesantren Ulul Albab, Lubuklinggau
- Wawancara dengan 4 ust (ust zul Hijjah, ust Ari Anggara, ust Kobil, ustadh Aisyah), Tanggal 18 Mei 2022, di pondok pesantren Annajiyah, Lubuklinggau
- Wawancara dengan Ust Ahmadi SE, Selaku Pimpinan Pondok Pesantren Ulul Albab Lubuklinggau, 22 Mei 2022

